

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Apabila dilihat dari pengelolaan manajemen Sanggar Sunda Rancage dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, dengan adanya perencanaan, organisasi yang melibatkan sumber daya manusia sebagai pengelola yang bertanggung jawab, adanya penggerakan, dan pengawasan.

Sanggar Sunda Rancage melakukan pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka dengan mengadakan pelatihan tari yang diadakan setiap hari minggu pukul 10.00-16.00 WIB. Sanggar Sunda Rancage bekerjasama dengan instansi, bekerja sama dengan sekolah-sekolah, tidak jarang ketika Sanggar Sunda Rancage terlibat dalam kegiatan sekolah banyak siswa/siswi yang mendaftar menjadi anggota Sanggar Sunda Rancage. Selama proses hingga sekarang terlihat perkembangan yang sangat signifikan, dilihat dari beberapa anggotanya yang sekarang menjadi pengurus Sanggar Sunda Rancage sebagai pelatih tari dan juga diberi kepercayaan untuk melatih kegiatan di luar pelatihan sanggar misalnya melatih tari atas permintaan kerja sama dengan sekolah (SD, SMP, SMA). Dengan demikian mereka mempunyai wawasan dan pengalaman yang semakin bertambah di luar kegiatan pelatihan tari Sanggar Sunda Rancage.

Dalam wawancara pada tanggal 27 Mei 2016 Bapak Wasman Rukmana, S.Pd kasi bidang kebudayaan mengatakan “dalam pelatihan tari Sanggar Sunda Rancage sudah berhasil dan menghasilkan anggota yang memiliki banyak keahlian, contohnya saja jika ada kegiatan pertunjukan tari Sanggar Sunda Rancage mengajak anggotanya untuk ikut menjadi penari atau pemusik, berbeda dengan sanggar lain yang jika ada kegiatan pertunjukan banyak menggunakan anggota atau seniman luar untuk dijadikan penari atau pemusiknya”.

Selanjutnya yaitu dengan mengadakan pertunjukan tari dilakukan Sanggar Sunda Rancage agar masyarakat dapat melihat dan menarik perhatian masyarakat yang saat ini lebih berminat pada kesenian modern. Bekerja sama dengan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka untuk membantu acara-acara pemerintah, seperti penyambutan tamu dinas maupun non

dinas. Terhitung dari bulan Januari-Mei 2016, Sanggar Sunda Rancage melakukan pertunjukan tari tradisional sebanyak 5 kali dalam acara pembukaan perusahaan, mengisi acara, dan parade seni. Selain itu Sanggar Sunda Rancage dipercaya oleh DISPORABUDPAR untuk mengisi acara rutin setiap tahunnya pada ulang tahun Kabupaten Majalengka, dan menjadi sanggar utusan dari Kabuapten Majalengka untuk mengisi acara pagelaran kesenian tradisional Jawa Barat di TMII setiap tahunnya.

Pernyataan Ibu Neneng Ayu Asmiati pada tanggal 12 April 2016 “untuk tahun ini memang tari tradisional ini banyak permintaan untuk dipertunjukan baik oleh dinas maupun instans-instansi lain untuk peresmian, penyambutan, dan pengisi acara”.

Faktor yang menjadi penghambat pelestarian tari tradisional Sanggar Sunda Rancage yaitu kurangnya sarana, prasarana dan dana bantuan dari pemerintah setempat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penemuan di lapangan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Pihak masyarakat harus terus mendukung dan tingkatkan minat pada kegiatan-kegiatan pertunjukan tari tradisional Kabupaten Majalengka agar kesenian yang kita miliki tidak hilang dan terlupakan karena jika bukan kita siapa lagi ?.

2. Bagi Sanggar Sunda Rancage

Diharapkan untuk pelatih untuk lebih kreatif dalam mengemas tari tradisional menjadi tari yang modern dan lebih diterima oleh kalangan masyarakat agar menarik minat masyarakat dengan kegiatan-kegiatan pertunjukan tari tradisional Kabupaten Majalengka.

3. Bagi Pemerintah Setempat

Tingkatkan kembali kepedulian terhadap sanggar-sanggar yang berada di Kabupaten Majalengka baik berupa bantuan materi maupun sarana/prasarana yang mendukung pelestarian tari tradisional di Kabupaten Majalengka.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan acuan oleh para peneliti lain, khususnya para peneliti yang tertarik dengan kesenian tradisional.